BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era saat ini ilmu pengetahuan dapat berkembang dengan pesatmelalui internet. Dengan adanya internet individu dapat mencari informasi, mengirimkan pesan, dan dapat..digunakan..untuk..melakukan interaksi secara cepat dengan siapa saja. Untuk mengakses media sosial individu menggunakan internet. Pada era ini media sosial sangat berkembang denga pesat, seperti berbagai macam-macam media sosial yang berupa *Whatsapp, Google Plus, Twitter, Instagram, Facebook, Email,* dll.

Media sosial dapat digunakan untuk mencari atau membantu individu untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain di belahan dunia, jika terdapat koneksi internet individu dapat berkomunikasi di seluruh dunia dengan baik dan lancar.[1] Menurut Lenhark mengetahuinya bahwa 94% media sosial dipergunakan oleh remaja yang berusia 12-18 tahun. Kementrian KOMINFO melakukan surve dengan 400 responden yang berusia paling banyak 10-19 tahun pada tahun 2014. Dapat diketahui bahwa yang menunjukkan 79,5% responden adalah pengguna internet. Ilmu yang mereka dapat dalam menggunakan media sosial adalah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hasil yang menujukkan remaja yaitu penggunaan secara aktif media sosial yang berada di Indonesia.[2]

Bambang mendefinisikan bahwa *Instagram* adalah aplikasi dari *Smartphone* khususnya untuk media sosial yang merupakan salah satu media sosial di gital yang berfungsi menyerupai *Twitter*, tetapi ada perbedaanya yang terletak pada pengambilan foto dan bentuk atau tempat untuk berbagai informasi pada penggunya, *Instagram* bisa memberilkan inspirasi untuk *Instagram* adalah sebuah aplikasi dari *Smartphone* yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media di gital yang memunyai fungsi hampir sama dengan *Twitter*, namun perbedaanya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. *Instagram* juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunannya yang

---

[1] Harvey Jersic Sikape, "*Persepsi Komunikasi Pengguna Media Sosial Pada Blacberry Messenger Twitter dan Facebook Oleh Siswa SMAN I Tahunan*" Journal "Acta Diurna" Vol III. No.4. Thn 2014. Hlm 2 (diakses pada tanggal 22 Oktober 2019).

[2] Lenhart, A.., Purcell, K., (2010). *Social mesia & mobile internet use among teens and young adults.* Pew Internet & American Life Project. Dari http://pewinternet.org/Report/2010/Social-Media -and-Young-Adults.aspx. (diakses tanggal 22 Oktober 2019).

berkreatifitas *Instgram* mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah atau lebih artistik dan menjadi lebih bagus.[3]

Masa remaja merupakan masa yang transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya di mulai sejak usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun awal dua puluhan tahun. Fase remaja ini merupakan masa perkembangan individu yang sangat penting. Masa remaja merupakan suatu periode dalam perkembangan yang dijalani seseorang yang terbentang sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai dengan awal masa dewasa. Menurut Conger berkata bahwa masa remaja merupakan masa yang amat kritis yang mungkin dapat merupakan *the best of time and theworst of time.*[4]

Remaja juga mengalami perkembangan psikososial. Perkembangan psikososial adalah proses pencarian identitas diri. Proses ini penting bagi individu yang dapat berproses untuk mengenali diri sendiri. Identitas merupakan peratuan dari azas-azas, cara hidup, dan pandangan-pandangan yang menentukan atau mencantumkan cara hidup selanjutnya. Persatuan ini merupakan inti yang menentukan cara seseorang perlu meninjau diri sendiri dan orang lain dalam pergaulannya.[5]

Dalam lingkungan keluarga dan sosial sangat dapat mempengaruhi proses pencarian identitas diri pada remaja. Faktor lingkungan yang berperan pada proses dalam pembentukan identitas, terutama terkait lingungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga yang positif, remaja dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, jika suasana keluarga yang mendukung terasa komunikasi antara keluarga itu baik, pengaruh lingkungan keluarga yang positif menghasilkan identitas diri yang jelas pada remaja.

Lingkungan keluarga yang negatif, remaja sangat terbatas untuk mengemukakan pendapat, memperoleh bimbingan yang terbatas, lingkungan keluarga tidak utuh, komunikasi antar anggota sangat kurang baik. Banyak remaja yang mengalami kegagalan dalam proses perkembangan karena faktor lingkungan

---

[3] Bambang, 2012. *Pengertian Instagram*. https://eprints.walisongo.ac.id/6462/3/BAB%20II.pdf. (diakses pada tanggal 10 Desember 2019) Hlm 11

[4] Papalia, Olds, 2001. *Perkembangan Pada Masa Remaja* https://sutisnadoank.wordpress.com/tag/john-w-santrock/. (diakses pada tanggal 22 Oktober 2019).

[5] Candra Ari Ramdhanu, Yaya Sunarya, Nurhudaya, 2019. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi PadaIdentitas Diri* https://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/download/380/234/. Journal of Innovative Counseling. (diakses pada tanggal 22 Oktober 2019).

keluarga. Pengaruh lingkungan keluarga yang negatif menghasilkan identitas diri yang tidak jelas pada remaja. Demikian ini faktor lingkungan keluarga berperan penting dalam proses pencarian identitas diri.

Faktor lingkungan sosial berperan sangat penting dalam proses pencarian identitas. Lingkungan yang mencontohkan perbuatan-perbuatan yang positif kepada remaja membantu kelancaran pencarian identitas diri pada remaja. Dalam Lingkungan sosial ini yang berpengaruh negatif terhadap remaja, menghambat remaja dalam proses pencarian identitas diri.

Menurut Taylor, dkk mengatakan konformitas adalah perilaku orang lain yang sering memberikan informasi-informasi yang bermanfaat dan baik. [6]

Konformitas adalah menyamakan terhadap kelompok sosialnya karena adanya tuntutan dari kelompok tersebut untuk dapat menyesuaikan diri. Konformitas dimana terjadi ketika individu bersikap atau perilaku dengan orang lain karena adanya tekanan yang nyata atau imajiner. Semakin besar konformitas, semakin besar tekanan yang mereka alami. Konformitas pada remaja ini tentunya tidak terjadi begitu saja, ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya hal tersebut. Salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi konformitas adalah kepercayaan diri.[7]

Menurut Lauster kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh dengan orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggungjawab. Jika seorang remaja melakukan konformitas dan bertindak sesuai dengan kelompoknya bukan atas kehendaknya sendiri, maka dapat dikatakan bahwa remaja tersebut memiliki masalah kurang percaya diri. Kurangnya rasa percaya diri pada remaja berkaitan dengan tuntutan sosial di luar diri remaja. Tuntutan sosial di luar diri remaja ini menuntut mereka untuk dapat menyesuaikan diri dengan suasana baru, seingga mereka seringkali bergantung pada orang lain.[8]

Kemudian agar manusia selalu percaya diri dalam menjalani kehidupannya ayat kepercayaan diri terdapat dalam Al-Quran salah satunya dapat di temukan dalam Q.S Ali imran: 139.

---

[6] Taylor, dkk. 2009 . *Psikologi Sosial. Edisi Keduabelas*. Dialih bahasakan oleh Wibowo, Tri B.S. Jakarta : Prenada Media Group.

[7] Bismy Hafizha Mayara. Emma Yuniarrahmah, Marina Dwi Mayangsari. 2016. *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Konformitas Pada Remaja.* Jurnal Ecopsy, Volume 3, Nomer 2. (Diakses tanggal 10 Desember 2019 jam 08.23). Hlm 74-75.

[8] *Ibid*, hlm 75

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُو وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِين

Artinya :"janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman". (Q.S Ali imron: 139).[9]

Seseorang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi berani berinteraksi secara langsung. Sedangkan Individu dengan kepercayaan diri rendah cenderung takut berinteraksi secara langsung. Peneliti berasumsi remaja dengan kepercayaan diri tinggi cenderung menggunakan media sosial dengan intensitas rendah. Jika remaja yang mempunya kepercayaan diri rendah cenderung menggunakan media sosial dengan intensitas yang tinggi.

Seseorang dengan kepercayaan diri tinggi berani berkomunikasi secara langsung, berbanding terbalik dengan individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, mereka akan cenderung takut atau tidak bisa mempertahankan komunikasi kamunikasi dalam waktu yang lama. Menurut Orth dan Robins 2013 kepercayaan diri yang berbeda-beda pada individu di usia remaja dapat berhubungan dengan intensitas penggunaan media sosial *Instagram*. Intensitas pengguna merupakan tingkat kedalaman dan kekuatan sikap dalam menggunakan atau memanfaatkan fasilitas-fasilitas media sosial *Instagram* dengan memperhatikan durasi waktu dan frekuensi penggunanya.[10]

Berdasarkan hasil penelitian ini sebelumnya pernah observasi di SMAN I Durenan kemudian ada salah satu siswa yang mengalami tidak punya rasa percaya diri menggunakan Instagram kemudian saya menelitinya di SMAN I Durenan hampir semua siswa ketika menggunakan *Instagram* kurang percaya diri karena kepercayaan dirinya masih rendah jadi perilakunya terhadap orang lain masih sangat tinggi.

Untuk mengukur hubungan kepercayaan diri dan konformitas terhadap intensitas penggunaan media sosial *Instagram* pada remaja kelas X SMAN I Durenan yaitu antara tiga variabel X1 kepercayaan diri, X2 konformitas, dan Y Intensitas. Menggunakan *correlation pearson product moment.*

Berdasarkan latar belang masalah yang ada, penulis memilih judul Hubungan Kepercayaan Diri dan Konformitas terhadap Intensitas Penggunaan Media Sosial

---

[9] Riska Ariana. 2018. Kepercayaan Diri Terhadap Konformitas. Jurnal Ecopsy. Vol. 3, No. 2.

[10] Arum Sonia, Azahra Nur Annisa, Istar Yuliadi, Dian Nugroho. 2020. Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Whatsapp pada remaja. Vol.12, No.1 Januari 2020. https://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id/.

Instagram pada Remaja kelas X SMAN I Durenan. Secara teori Hubungan Kepercayaan Diri dan Konformitas terhadap Intensitas Penggunaan Media Sosial *Instagram* pada Remaja ingin mencari tahu seberapa besar hubungan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan kepercayaan diri terhadap intensitas penggunaaan media sosial *insatgram* pada remaja pada kelas X SMAN I Durenan ?
2. Bagaimana hubungan konformitas terhadap intensitas penggunaan media sosial *instagram* pada remaja kelas X SMAN I Durenan ?
3. Bagaimana hubungan kepercayaan diri dan konformitas terhadap intensitas penggunaan media sosial *instgram* pada remaja kelas X SMAN I Durenan ?

C. Tujuan peneliti

Berdasarkan pada rumusan masalah, penelitian ini dapat bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan kepercayaan diri terhadap intensitas penggunaan media sosial *Instagram* pada remaja pada kelas X SMAN I Durenan.
2. Mengetahui hubungan konformitas terhadap intensitas penggunaan media sosial *Instagram* pada remaja kelas X SMAN I Durenan.
3. Mengetahui hubungan kepercayaan diri dan konformitas terhadap intensitas penggunaan media sosial *Instagram* pada remaja kelas X SMAN I Durenan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiono adalah kalimat pertanyaaan berupa jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian sebagai berikut:[11]

1. Ho : Tidak adanya hubungan kepercayaan diri dengan konformitas terhadap intensitas penggunaan media sosial *Instagram* pada remaja kelas X SMAN I Durenan.
2. Ha : Adanya hubungan kepercayaan diri dengan konformitas terhadap intensitas penggunaan media sosial *Instagram* pada remaja kelas X SMAN I Durenan.

---

[11] Peni Tunjungsari. "*Pengaruh Stress Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada Kantor Pusat.* PT (PERSERO*)* Bandung", Vol.1 (1), (di akses 3 Maret 2011 jam 08.46). Hlm 8

E. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan menyumbang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan intensitas media sosial *Instagram* pada perkembangan remaja khususnya Kelas X di SMAN 1 Durenan.

a. Bagi Guru atau Konseling, diharapkan pada penelitian ini. Guru dan Konseling dapat memahami pada penelitian hubungan kepercayaan diri dan konformitas terhadap intesitas penggunaaan media sosial *Instagram* pada remaja kelas X SMAN I Durenan, maka Guru dan Konseling dapat memaksimalkan pemberian Layanan.
b. Bagi orang tua, mengetahui tingkat kepercayaan diri dan konformitas terhadap intensitas pengguna media sosial *Instagram* pada remaja, memberi motivasi, dukungan dan memberi penilaian yang positif terhadap perkembangan anaknya.
c. Untuk remaja, peneliti ini memberikan gambaran jelas mengenai hubungan.
d. Hubungan kepercayaan diri dan konformitas terhadap intensitas penggunaan media sosial *Instagram* pada kelas X SMAN I Durenan, sehingga remaja menggunakan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan berperilaku sehari-hari.
e. Bagi Peneliti, peneliti diharapkan dapat memberikan referensinya dan dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan kepercayaan diri dan konformitas terhadap intensitas media sosial *Instagram* pada remaja.

F. Asumsi penelitian

Dalam asumsi penelitian ini jawaban masih yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah hubungan kepercayaan diri dan konformitas terhadap intensitas media sosial *Instagram* pada remaja kelas X SMAN 1 Durenan.

G. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional penelitian ini meliputi kepercayaan diri, konformitas, dan intensitas penggunaan media sosial *instagram.*

1. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek penting yang harus dimiliki dimiliki secara individu.

2. Konformitas

   konformitas adalah suatu bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku yang dipengaruhi orang lain.

3. Intensitas

   Intensitas adalah tingkat kedalaman dan kekuatan sikap atau mutu memanfaatan fasilitas-fasilitas media sosial dengan memperhatikan durasi dan frekuensi.

H. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan uraian Latar Belakang di atas, dalam penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yaitu :

1. Subyek yang di ambil yaitu remaja kelas X IPA II dan X IPA VI SMAN I Durenan.
2. Peneliti ini juga akan terbatas dengan waktu di karenakan peneliti harus menyesuikan kondisi di sekolah.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan agar memudahkan mencari dan memberikan gambaran secara umum tentang penulisan penelitian. Adapun urutan penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Memuat latar belakang masalah berupa penulisan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian baik kegunaan sebagai kepentingan teoritis maupun praktis, penegasan istilah, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA. Bagian untuk kajian pustaka ini membahas mengenai hasil kajian pustaka yang mengungkapkan kerangka acuan komprehensif yang mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan variabel, selain itu juga berisi kajian penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN. Berupa pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, serta analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini membahas mengenai uraian berupa paparan data hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis, kemudian pembahasan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP. Memuat kesimpulan dan saran-saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan disamakan dengan pertanyaan dalam rumusan masalah. Sedangkan saran berisikan masukan-masukan yang bersifat kronstruktif